

**PROBLEMATIKA
PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 3
KLATEN TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

Eko Siswanto

9622 2123

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2001

ABSTRAK

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan para siswa dalam belajar terkadang ada beberapa hambatan yang dihadapi para siswa yang belum dewasa baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Bimbingan dan penyuluhan di sekolah mempunyai peran yang penting untuk mengatasi masalah ini. Akan tetapi usaha ini kurang dapat berjalan dengan baik bila hanya dilakukan oleh guru BP saja. Hal ini juga terjadi di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber utamanya adalah kepala sekolah beserta stafnya dan coordinator BP di SMK Muhammadiyah 3 Klaten. Metode pengumpulan datanya dengan cara interview, observasi dan dokumentasi.

Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah terdiri dari problem yang berkaitan dengan kemampuan teknis bimbingan, sarana dan prasarana serta organisasi dan administrasi bimbingan. Untuk mengatasinya maka pihak sekolah mengusulkan kepada yayasan, Depag atau dinas tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan BP; untuk memenuhi sarana dan prasarana maka diajukan permohonan dana kepada pemerintah, sponsorship maupun kepada siswa; serta untuk mengatasi problem organisasi dan administrasi diadakan koordinasi dengan seluruh komponen ketenagaan berdasarkan kebijakan dari kepala sekolah.

Drs. Aziz Muslim, M.Pd
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. :-

H a l : Skripsi

Sdr. Eko Siswanto

Kepada

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Eko Siswanto

N I M : 9622 2123

Judul : PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH

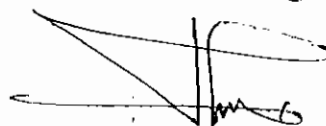
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan ke sidang munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almahamater, agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Nopember 2001

Pembimbing



(Drs. Aziz Muslim, M.Pd)

NIP. 150 267 221

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK
MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EKO SISWANTO

9622 2123

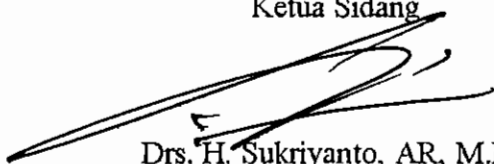
Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

Pada Tanggal : 11 Desember 2001

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima

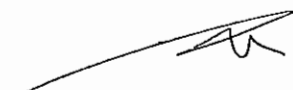
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang



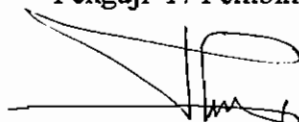
Drs. H. Sukriyanto, AR, M.Hum
NIP. 150088698

Sekretaris Sidang



Dra. Nurjannah, M.Si
NIP. 150232532

Penguji I / Pembimbing



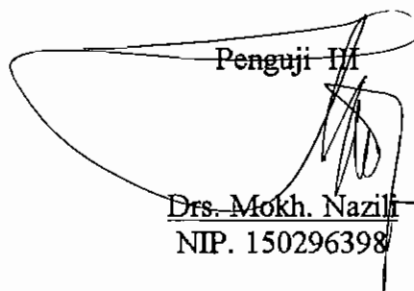
Drs. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 150267221

Penguji II



Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Penguji III



Drs. Mokh. Nazili
NIP. 150296398

Yogyakarta, 11 Desember 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Sukriyanto, AR, M.Hum

NIP. 150088698

MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۖ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.
Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah.*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984,) hal. 974

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah bundaku tercinta yang telah memberikan kasih sayangya selama ini dan memberikan dorongan berupa materi dan moril
2. Adik-adikku dan seseorang yang aku sayangi
3. Teman-teman ANKOS PALA yang dengan gurauan-guruaannya bisa menghibur hati penulis
4. Mas. Zhen Al-Rahman, terima kasih bantuan selama ini
5. Abnamater

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Amiin.

Alhamdulillah penulis ucapkan atas petunjuk, pertolongan dan kesehatan lahir dan batin yang diberikan Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tercapainya penyusunan skripsi ini, untuk itu semua, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih.

Tanpa bermaksud mengurangi arti penghargaan tersebut kepada pihak lainnya, penulis secara khusus ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan persetujuan judul yang penulis ajukan.
2. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd selaku pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya yang berbobot serta informasi tentang buku-buku acuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Klaten, Guru BP dan seluruh staf karyawan yang telah membantu penulis dengan senang hati menerima dan memberikan informasi yang penulis perlukan.

Karena bantuan mereka skripsi ini dapat terselesaikan semoga ada manfaatnya dan Allah Swt berkenan memberikan balasan yang setimpal atas semua jasa mereka.

Yogyakarta, Nopember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
G. Metode Penelitian	26
BAB II. GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH 3	
KLATEN TENGAH	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat Berdirinya	32
C. Struktur Organisasi Sekolah	32
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	34
E. Sarana dan Prasarana Sekolah	36
F. Bimbingan dan Penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3	
Klaten Tengah	36
G. Sumber Dana	38

BAB III	PELAKSANAAN DAN PROBLEMATIKA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN SERTA UPAYA PEMECAHANNYA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH	39
	A. PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH	39
	1. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Penyuluhan	39
	2. Pembimbing dan Konselor	42
	3. Klien (Siswa)	44
	4. Materi Bimbingan dan Penyuluhan	47
	5. Metode Bimbingan dan Penyuluhan	51
	6. Sarana Bimbingan dan Penyuluhan	53
	B. PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUH 3 KLATEN TENGAH	54
	1. Problem Yang Berkaitan Dengan Kekurangan Tenaga Bimbingan	54
	2. Problem Yang Berkaitan Dengan Kemampuan Tekhnis Bimbingan	57
	3. Problem Yang Berkaitan Dengan Sarana dan Prasana Bimbingan	60
	4. Problem Yang berkaitan Dengan Organisasi dan Administrasi Bimbingan	63
	C. UPAYA PEMECAHAN	66
	D. PEMBAHASAN	67
BAB IV.	PENUTUP	71
	A. KESIMPULAN	71
	B. SARAN-SARAN	73
	C. KATA PENUTUP	74
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: "PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH", maka penulis perlu menegaskan beberapa konsep yang terkandung didalamnya, yaitu:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris "problematic" yang telah masuk dalam bahasa Indonesia yaitu dari kata dasar "problem" yang berarti soal atau masalah¹ Problematika yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah yang berkaitan dengan tenaga bimbingan dan penyuluhan, kemampuan teknis bimbingan dan penyuluhan, sarana dan prasarana, serta organisasi dan administrasi bimbingan dan penyuluhan.

¹ Prof.Drs.S.Wejo Wasito dan Drs.Tito Wasito.W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris Dengan EYD*, (Bandung : Hasta, 1985) hal. 159

2. Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Bimbingan dan penyuluhan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu bentuk kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah baik secara individu (face to face) maupun kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

3. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berstatus DIAKUI dan dibawah naungan yayasan Muhammadiyah yang berlokasi di Desa Buntalan , Kecamatan Klaten Tengah , Kabupaten Klaten. Propinsi Jawa Tengah.

Dari penegasan judul tersebut, maka maksud dari judul skripsi tersebut di atas merupakan penelitian terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hal. 4

³ Ibid hal. 5

dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah yang berkaitan dengan tenaga bimbingan, kemampuan teknis bimbingan, sarana dan prasarana serta organisasi administrasi bimbingan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaannya di tengah-tengah masyarakat. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu, siswa mengalami pembentukan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Akan tetapi di dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya bukan berarti dapat berjalan dengan mulus sesuai dengan yang kita harapkan, karena terkadang ada beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh seorang siswa yang belum dewasa. Hambatan-hambatan itu dapat berasal dari dalam dirinya sendiri, tetapi juga tidak sedikit yang berasal dari luar dirinya.

Untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut sangat diperlukan kesiapan dan ketangguhan fisik, mental, intelektual serta emosi agar individu atau sekelompok individu dapat hidup bahagia dunia akhirat. Sedangkan kerapuhan dan kelemahan pada segi-segi tersebut akan membawanya kepada kemiskinan, kesengsaraan dan kecemasan.

Masalah bimbingan dan penyuluhan di sekolah, merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya. Bila

kita melihat keadaan dewasa ini yang menunjukkan betapa bimbingan dan penyuluhan di sekolah terutama dalam hal memberikan pertolongan bagi siswa yang mengalami penyimpangan-penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Karena pada usia remaja ini mereka sering mengalami bermacam-macam kesulitan, maka sudah barang tentu harus sedini mungkin diberikan jalan keluarnya, sehingga kesulitan-kesulitan tersebut tidak semakin lama dan dalam dirasakan oleh siswa yang bersangkutan.

Untuk itu sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal ikut serta bertanggung jawab membantu mengatasi berbagai macam hambatan dalam proses tumbuh kembang siswa untuk mencapai kedewasaannya dan tugas pemberian bantuan itu dibebankan kepada guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Namun apabila usaha pemberian bantuan bimbingan itu hanya dilakukan oleh tenaga pembimbing saja (guru BP), maka usaha-usaha di atas kurang dapat berjalan dengan baik sehingga timbul kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan proses bimbingan.

Hal ini pulalah yang terjadi di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah, sehingga tugas bimbingan penyuluhan di sekolah untuk membantu kesulitan-kesulitan siswa dalam proses tumbuhkembangnya menjadi terganggu dan mengalami suatu problematika yang harus diselesaikan.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.
2. Problem-problem apa saja yang timbul dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam mengatasi dan menyelesaikan problem yang timbul dalam bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang penulis maksud adalah:

1. Ingin mengetahui dan menggambarkan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.
2. Ingin mengetahui problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
3. Ingin mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi dan menyelesaikan problem yang timbul dalam bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara teoritis

Menambah inventaris kepustakaan dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Secara praktis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dalam mengatasi problematika pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah

Pengertian bimbingan menurut H.P. Gamon yang dikutip Drs. Andi Mapiare, adalah:

“Bimbingan di sekolah menengah adalah usaha membantu murid-murid agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama berada di sekolah menengah. Bimbingan di sekolah meliputi harapan-harapan yang menyangkut perkembangan pendidikan, perkembangan sosial dan psikologi (pribadi) dan sedapat mungkin diorientasikan pada bidang akademis”.⁴

Sementara Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Ahmad Rohani H.M di dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, memberikan definisi sebagai berikut:

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya , agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan

⁴ Drs. Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, 1984) hal. 131

hidupnya atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya.⁵

Sedangkan penyuluhan menurut Drs. Bimo Walgito, adalah : penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Menurut Jones F. Adams yang dikutip pendapatnya oleh I Djumhur dan Drs. Moh. Surya yaitu:

Counseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (Counselor) membantu yang lain (Cuonselee). Supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapatlah dikatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan merupakan kegiatan yang integral dan saling terkait, oleh karena itu kedua istilah ini di dalam penggunaanya seringkali dirangkaikan menjadi satu kata. Dengan kata lain, kedua istilah tersebut telah lebur menjadi satu kata majemuk.

2. Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

A. Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah

1. Prinsip Filosofis

⁵ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Ahmadi Rohani H.M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal.3

⁶ Drs. Bimo Walgito, "Op.Cit" hal.4

⁷ Drs. Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hal : 8-11

- a. Harga diri adalah nilai yang paling tinggi yang dimiliki individu
 - b. Manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna
 - c. Tiap individu unik
 - d. Individu dalam situasi sosialnya adalah dasar tujuan bimbingan
2. Prinsip Sosiologis
- a. Efisiensi penggunaan tenaga manusia
 - b. Kondisi kerja makin kompleks dan syarat kerja makin tinggi
 - c. Spesialisasi dan otomatisasi
 - d. Pentingnya penempatan yang tepat dari tenaga kerja
 - e. Pemberian kesempatan sekolah kepada yang memerlukan
3. Prinsip Biologis dan psikologis
- a. Sifat dasar dan kebutuhan dasar manusia
 - Sifat keturunan dari tiap individu dalam batas tertentu
 - Kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, minum, kebutuhan pokok sosial dan kejiwaan
 - b. Pengaruh faktor kejiwaan
 - c. Mengetahui dan memahami pribadi anak didik
 - d. Penyesuaian dan kemampuan mengambil keputusan
 - e. Hubungan antara kemampuan/kecakapan dengan syarat-syarat.⁸
- B. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Tujuan adalah suatu hal yang sangat penting dalam tindakan, karena akan menjadi pedoman agar suatu tindakan mempunyai arah yang pasti.

⁸ Ibid hal 8-11

Istilah tujuan bimbingan tidak lain berarti patokan atau harapan yang akan dicapai oleh suatu program bimbingan.⁹

Secara agak khusus, bimbingan di SMTA bertujuan agar setelah mendapatkan layanan bimbingan dapat memanfaatkan kemampuannya untuk:

1. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri berkaitan dengan
 - a. pengetahuan yang dicapai bagi kelanjutan studi
 - b. ketrampilan yang dicapai bagi jabatan pekerjaan
 - c. sikap yang dimiliki bagi komunikasi dalam hubungan sosial
2. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dan tuntutan sekolah kini dan prospek mendatang.
3. Mengatasi kesulitan dalam menguasai pengetahuan tuntutan sekolah
4. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dan tuntutan berbagai jenis karier dan lapangan kerja kini dan mendatang.
5. Mengatasi kesulitan dalam menguasai ketrampilan tertentu yang dituntut suatu jenis karier dan lapangan kerja.
6. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dan tuntutan lingkungan sosial (orang tua, calon pasangan hidup, masyarakat sekolah, masyarakat luas dan prospek mendatang).
7. Mengatasi kesulitan dalam menguasai sikap-sikap hormat dan penghargaan yang diharapkan lingkungan sosial tertentu.¹⁰

3. Bidang Garap atau Jenis-jenis bimbingan dan penyuluhan di sekolah

⁹ Drs. Andi Mapiare "op.cit" hal. 203

¹⁰ Ibid hal 304

Adapun jenis-jenis bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Bimbingan pengajaran/belajar (Instructional Guidance)

Adapun pengertian dari bimbingan belajar adalah seperangkat bantuan kepada siswa agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian dan memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran yang dihadapinya. Masalah belajar dan pendidikan yang dihadapi siswa antara lain : keraguan dalam memilih bidang studi yang sesuai, kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, lingkungan sekolah termasuk juga kesulitan dalam penguasaan bahan pelajaran yang akan digunakan untuk ujian akhir, serta rasa kurang percaya diri yang ikut menyertai masalah ini.

b. Bimbingan Pendidikan (Educational Guidance)

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan khususnya memberikan bantuan berupa : pengenalan terhadap situasi pendidikan yang dihadapi, perencanaan pendidikan, pengenalan terhadap studi lanjutan, pemilihan spesialisasi

c. Bimbingan Pekerjaan/jabatan (Vocational Guidance)

Bimbingan ini ialah bantuan yang diberikan kepada siswa tentang masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti memilih pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya, dan merencanakan pendidikan yang tepat guna menempati suatu pekerjaan yang dicita-citakan.

d. Bimbingan Sosial (Sosial Guidance)

Bimbingan ini ialah bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sosialnya. Bantuan ini dapat berupa membantu bagaimana untuk mendapatkan kelompok belajar dan kelompok bermain yang sesuai, membantu bagaimana caranya berperanan dalam kehidupan kelompok.

e. Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang (Leisure Time Guidance)

Bimbingan ini ialah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam hal bagaimana menggunakan waktu senggangnya, sehingga dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat atau produktif misalnya : membantu siswa dalam merencanakan penggunaan waktu senggangnya, membantu siswa bagaimana menggunakan waktu libur secara efisien dan efektif, membantu siswa dalam mengisi waktu-waktu kosong pada hari atau jam sekolah.

f. Bimbingan Masalah Pribadi (Personal Guidance)

Bimbingan ini bertujuan memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesukaran-kesukaran pribadi, khususnya kesukaran dalam penemuan diri sendiri, mengembangkan pribadi sepenuhnya, agar individu dapat mengenal, menerima dan menerapkan diri sendiri dalam proses pemilihan dan penyesuaian dengan lingkungan hidupnya.¹¹

4. Unsur-unsur Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah

¹¹ I. Djumhur dan Moh Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1975) hal. 35-38

Unsur-unsur bimbingan dan penyuluhan dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait yang merupakan satu kesatuan dalam satu penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang terdiri dari :

a. Pembimbing atau konselor

Konselor diistilahkan tenaga ahli, tenaga ini pria atau wanita mendapat pendidikan khusus bimbingan dan penyuluhan, secara ideal berijazah sarjana dari FIP- IKIP jurusan BP atau jurusan yang sejenis.

Konselor adalah seorang yang berkewajiban membantu siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan proses belajar yang dialaminya maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.¹²

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang pembimbing atau konselor adalah :

1. Persyaratan Pendidikan Formal

a. Pendidikan

Secara profesional seorang konselor hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan.

b. Pengalaman

Hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling.

c. Kecocokan pribadi

¹² Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982, hal. 17

Memiliki bakat skolastik, minat yang mendalam untuk bekerjasama dengan orang lain. Seorang konselor harus memiliki kematangan emosi.

2. Persyaratan Kepribadian

- a. Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik
- b. Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri
- c. Memiliki minat yang mendalam terhadap murid-murid atau siswa
- d. Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial dan fisik.¹³

b. Klien (Siswa)

Klien menurut Anthony Yeo sebagai P-I-N (person-in-need, pribadi yang mempunyai kebutuhan). Ia adalah orang yang membutuhkan akan sesuatu, ia membutuhkan pertolongan untuk menghadapi masalah-masalah hidup.¹⁴

Pribadi yang dimaksud disini adalah siswa yang terdiri dari siswa yang dengan kesadaran dan kemauannya sendiri meminta bantuan kepada konselor atau mungkin juga siswa yang ditentukan oleh konselor atau guru atau bahkan kepala sekolah sebagai siswa yang mengalami kesulitan dan perlu dibantu. Disamping itu tidak mustahil siswa tersebut terdiri dari siswa yang atas permintaan orang tua diserahkan dan dipercayakan kepada konselor untuk dibantu karena menunjukkan sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.¹⁵

¹³ Drs. Slameto, Op.cit.hal. 91

¹⁴ Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994) hal. 34

¹⁵ Hadari Nawawi, Op.cit.hal. 17

c. Materi

Materi yang dapat diberikan disekolah antara lain:

1. Informasi individu dan kelompok
2. Pemberian nasihat/penyuluhan, individu atau kelompok
3. Pengajaran remedial individu dan kelompok
4. Melakukan kunjungan rumah (Home Visit)
5. Bermain peran
6. Mengadakan karya wisata
7. Belajar dan kerja kelompok
8. Diskusi kelompok
9. Kegiatan klub/kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
10. Mengungkapkan bakat, kemampuan, minat, dan kondisi kepribadian .¹⁶

d. Metode

Didalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan, ada dua macam tehnik bimbingan, yaitu : Bimbingan kelompok (Group Guidance) dan Penyuluhan individual (Individual Counseling).

1. Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu murid memecahkan masalah-masalahnya dengan melalui kegiatan kelompok. Ada beberapa macam bentuk khusus tehnik bimbingan

¹⁶ Drs. Slameto, Op.cit. hal. 95

kelompok yaitu : "Home visit, karya wisata, diskusi kelompok, organisasi murid, sosio drama, psiko drama dan remedial teaching.¹⁷

Disamping membantu murid memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok, metode ini dilaksanakan juga agar siswa dapat tumbuh sikap sosialnya seperti dikemukakan oleh H.M Arifin, Med, bahwa :

Dengan bimbingan kelompok, pembimbing atau penyuluh akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu.¹⁸

2. Penyuluhan Individual

Dalam tehnik ini pemberian dilakukan dengan hubungan yang bersifat Face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara counselor dengan klien. Masalah yang dipecahkan melalui tehnik counseling ini masalah-masalah yang sifatnya pribadi.¹⁹

Sedangkan tehnik penyuluhan dapat dilaksanakan dengan tiga macam yaitu :

- a. Directive Counseling, yaitu tehnik counseling dimana yang paling berperan ialah counselor, counselor mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.

¹⁷ I.Djunhur dan Moh. Surya, Op.cit. hal.106

¹⁸ Drs. H.M Arifin, M.Ed. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Disekolah dan Diluar Sekolah*, (Jakarta : Bulan Bintang ,1979) hal. 54

¹⁹ I.Djunhur dan Moh. Surya, Op.cit. hal. 110

b. *Non-Directive Counseling*, teknik ini kebalikan dari teknik diatas yaitu semua berpusat pada klien. Counselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah klien. klien bebas bicara sedangkan counselor menampung dan mengarahkan.

c. *Elective Counseling*, yaitu campuran dari kedua teknik diatas.²⁰

e. **Sarana**

Sarana merupakan media yang diartikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹

Untuk mengetahui urgensi sarana (media) dalam bimbingan konseling, berikut ini pendapat Singgih D. Gunarsa :

Salah satu faktor penting yang pengaruhnya besar terhadap proses konseling sehingga mempengaruhi hasilnya, adalah tempat dilakukannya konseling itu. Meskipun dalam konseling yang penting adalah kualitas dan intensitas hubungan antara konselor dan klien, namun masalah tempat yang menimbulkan suasana tersendiri harus tetap diperhatikan. Memang ada beberapa pendapat yang tidak terlalu mempersalahkan tempat bahkan Ivey dan Simex Downing (1980) mengatakan bahwa konseling bisa dilakukan di beberapa tempat, termasuk "Amore informal session on the street", namun pada hakekatnya harus memperhatikan tempat dan kemungkinan pengaruhnya.²²

Untuk mencapai tujuan efektif, maka sarana yang merupakan salah satu unsur dari pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

²⁰ Ibid

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hal. 163

²² Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996) hal. 89

5. Problematika Pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

a. Kekurangan Tenaga Bimbingan di Sekolah

Tenaga bimbingan baik menyangkut jumlah maupun mutunya masih sangat kurang. Beberapa sekolah sudah merasakan perlunya petugas bimbingan disekolah. Sebagai pembantu kepala sekolah atau wali kelas dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa.

Masih banyak petugas bimbingan di sekolah yang kabur apa yang harus dijalankan disekolahnya. Hal semacam ini tidaklah mengherankan, karena banyak sekolah yang belum memiliki petugas bimbingan yang profesional. Walaupun disuatu sekolah telah ada bimbingan yang profesional namun dalam melaksanakan tugas terlalu banyak dibebani tugas - tugas lain yang menyita banyak waktu.

Secara berturut-turut petugas bimbingan berdasarkan klasifikasi keahliannya terdiri dari pembimbing sekolah (school counselor), guru pembimbing (teacher counselor) dan petugas-petugas khusus.²³

1. Konselor Sekolah (School Counselor)

Konselor sekolah yaitu tenaga profesional yang mencurahkan seluruhnya waktunya pada pelayanan bimbingan (Full time guidance counselor).

Tenaga profesional ini dapat berjumlah lebih dari satu orang, bila sekolah berpegang pada pola spesialisasi tenaga ini memegang peranan kunci.²⁴

²³ Dewa Ketut Sukardi, Op.cit. hal. 15

²⁴ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia,1997) hal. 187

Konselor sekolah memberikan bimbingan pelayanan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua. Konselor sekolah sepenuhnya terlibat dalam pelayanan bimbingan dan terjun ke lapangan.

Apabila disekolah hanya terdapat konselor sekolah, tenaga ini sekaligus menjabat sebagai koordinator bimbingan yang mempunyai tugas sebagai perencana koordinator, pengawas dan evaluator.²⁵

2. Guru pembimbing (teacher counselor)

Guru pembimbing atau teacher counselor yaitu seorang guru yang disamping mengajar di salah satu bidang studi, terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan termasuk layanan konseling, jadi tenaga ini adalah part time teacher.²⁶

Tugas-tugas guru pembimbing (Teacher counselor) adalah :

- a. Mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah yang dihadapi murid didalam kelas
- b. Melaksanakan bimbingan kelompok sehubungan dengan tujuan instruksional yang harus dicapai
- c. Mengadakan penelitian mengenai hasil belajar dan sikap siswa di sekolah
- d. Mengumpulkan berbagai data, fakta atau informasi tentang murid

²⁵ Ibid hal 184

²⁶ Ibid hal 188

e. Melaksanakan penyuluhan terbatas, karena hubungan yang baik dengan mudah dapat terjalin antara siswa terutama terhadap masalah-masalah yang ringan.²⁷

3. Petugas-petugas khusus

Sumber tenaga penunjang(khusus) yaitu tenaga spesialis seperti : Psikologi klinis, psikiater, ahli psikometrik,dan dokter, tenaga pembantu administratif/tata usaha, tenaga nara sumber seperti tokoh masyarakat dan orang tua tertentu untuk bimbingan karier, tenaga profesional seperti tokoh mahasiswa di perguruan tinggi²⁸

b. Kemampuan Teknis Bimbingan di Sekolah

Untuk menjadi petugas yang profesional di tuntut untuk memiliki kemampuan, yaitu dengan memenuhi persyaratan formal disamping ada juga persyaratan kepribadian yang harus dimiliki.

Menurut W.S Winkel, persyaratan formal yang harus dipenuhi adalah secara ideal berijazah sarjana, yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, pengukuran dan penilaian statistik, organisasi program bimbingan, teori dan praktek penyuluhan, kesehatan mental, psikopatologi, metode-metode, mengajar. Dia harus mengetahui batas wewenang dan keahliannya.²⁹

Kemudian persyaratan kepribadian, menurut pendapat Belkin seperti yang dikutip oleh W.S. Winkel ada 3 :

a. Mengenal diri sendiri

²⁷ D.Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1983) hal. 95

²⁸ W.S Winkel Op.cit. hal. 190

²⁹ Ibid hal. 194

Konselor harus menyadari keunikannya sendiri, kelemahan dan kelebihanannya serta harus tahu dalam usaha-usaha apa dia kiranya akan lebih berhasil untuk membantu konselor dalam mengenal diri sendiri mengenai derajat efektivitas yang boleh diharapkan dalam pekerjaannya, ditunjukkan tiga kualitas, yaitu merasa aman dengan diri sendiri (security) percaya pada orang lain (trust) memiliki ketuguhan hati (courage)

b. Memahami orang lain

Kualitas ini menuntut keterbukaan hati dan kebebasan dari cara berpikir yang kaku menurut keyakinan/pandangan pribadinya saja. Konselor ini akan mampu mengikuti beraneka pandangan dan perasaan di pihak klien dengan berpedoman pada kerangka acuan internal siswa. Terhadap hatinya juga berarti tidak mengambil sikap mengadili orang lain, meskipun dapat menilai tindakan dan perbuatan orang lain menurut norma-norma moralitas yang obyektif. Empathy atau kepekaan, konselor mampu mendalami pikiran dan menghayati perasaan siswa seolah-olah konselor pada saat ini menjadi siswa, tanpa terbawa-bawa sendiri oleh semua itu dan kehilangan kesadaran akan pikiran serta perasaan pada diri sendiri.

c. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan untuk komunikasi dengan orang lain pada taraf pertemuan antar pribadi mendapat dukungan dari beberapa kualitas yang lain yaitu : sejati, tulus ikhlas (genuine) yang mengandung unsur kejujuran (honesty) bebas dari kecenderungan untuk menguasai orang lain (non dominance) mampu mendengarkan dengan baik (listening), mampu

menghargai orang lain (positiv regard) mampu mengungkapkan perasaan serta pikiran secara memadai dalam kata-kata (verbal comunicatioin) dan isyarat-isyarat (non verbal communication).³⁰

c. Sarana dan prasarana

Layanan bimbingan di sekolah memerlukan sarana dan prasarana. Namun karena keterbatasan anggaran yang ada, hal semacam ini belum bisa tercukupi sedangkan ruang khusus bimbingan dan penyuluhan masih bersifat sementara, darurat atau nebeng.³¹

Masalah penyediaan biaya dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan belum bisa di rinci secara jelas, itu tergantung dengan tempat waktu penyelenggaraan suatu kegiatan bimbingan dan penyuluhan secara khusus pos-pos pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan diantaranya:

1. Personal
2. pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis
3. Pengadaan dan pemeliharaan alat-alat fisik
4. Biaya operasional, home visit, perjalanan, pertemuan dsb.
5. Penilaian dan tindak lanjut
6. Biaya-biaya insidental dan tak terduga lainnya.³²

Sedangkan sarana yang sangat diperlukan dalam rangka menunjang kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan minimal harus disediakan misalnya :

³⁰ Ibid hal 198-199

³¹ D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Op.cit hal 15

³² D. Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan Oraganisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Op.cit hal 161-162

ruangan bimbingan dan penyuluhan dengan segala fasilitas yang menunjang keberhasilan layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.³³

Fasilitas yang dimaksud disini menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya "Proses Bimbingan dan Penyuluhan" adalah fasilitas fisik dan teknis.³⁴

Fasilitas fisik yang perlu disediakan yaitu :

1. Ruangan bimbingan dan penyuluhan
 - a. Ruang kerja penyuluh
 - b. Ruang pertemuan
 - c. Ruang administrasi/tata usaha bimbingan
 - d. Ruang penyimpanan data/catatan-catatan
 - e. Ruang tunggu
2. Alat perlengkapan ruangan
 - a. Meja dan kursi-kursi
 - b. tempat penyimpanan catatan-catatan (almari, rak ,dsb)
 - c. Papan tulis dan papan pengumuman

Sedang fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat pengumpul data. Alat pengumpul data untuk mencari data murid menurut W.S Winkel terdiri dari

1. Kuesioner (angket tulis)

Merupakan suatu daftar/kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis juga.

2. Interview (wawancara)

³³ Ibid hal 165

³⁴ D Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Op.cit. hal 31

- a. Psychologist atau psikolog yang bertugas membantu dalam menghadapi masalah dan kesukaran yang berkenaan dengan kepribadian siswa.
 - b. Psychiatrist atau psikiater yang membantu dalam menghadapi masalah atau kesukaran psikis atau gejala psychose dikalangan siswa
 - c. Educator atau pedagog yang bertugas membantu dalam menghadapi masalah yang timbul karena proses belajar mengajar dikalangan siswa.
 - d. Physician atau dokter yang bertugas membantu dalam menghadapi masalah dan kesukaran dalam bidang kesehatan jasmani/fisik para siswa.
 - e. Sosial worker yang bertugas membantu dalam menghadapi masalah dan kesukaran dalam kehidupan bermasyarakat dilingkungan para siswa.
3. Badan Pembantu Pembinaan Pendidikan atau BP3 sebagai organisasi pendamping sekolah dapat membantu memberikan saran-saran dan keperluan sarana material bagi terselenggaranya program bimbingan dan penyuluhan secara efektif.
 4. Badan/Lembaga Sosial dan badan/lembaga lainnya dapat dimintakan bantuannya untuk melaksanakan berbagai kegiatan BP, termasuk juga memberikan bantuan fasilitas yang diperlukan. Badan tersebut antara lain PMI, Pramuka, Instansi Pemerintah, KONI, Sanggar Seni, Rumah Sakit, Perkumpulan Pemuda dan lain-lain.

G. METODE PENELITIAN

I. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu atau semua yang menjadi sumber informasi atau yang dikenai penelitian. Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti.³⁹

Untuk mendapatkan data berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti maka penulis terlebih dahulu membetulkan subyek penelitian atau informan. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah beserta stafnya dan koordinator BP yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

Adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah problematika pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang dihadapi di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah yang berkaitan dengan tenaga bimbingan dan penyuluhan, kemampuan teknis bimbingan dan penyuluhan, sarana dan prasarana, serta organisasi bimbingan penyuluhan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan, penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Interview

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁰

³⁹ Lexy I Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :Risda Karya, 1993) hal 3

⁴⁰ Prof. Sutrisno Hadi, *Op.cit* hal 193

Metode interview yang penulis gunakan adalah metode interview bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan interview, peneliti membawa pedoman yang berkaitan dengan hal-hal yang akan ditanyakan tentang data sekolah secara umum, pelaksanaan dan program-program BP sekaligus untuk mengetahui adakah hambatan-hambatan di dalam pelaksanaan BP di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

b. Metode Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data, meneliti data dari seluruh unsur-unsur yang ada. Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observer disini tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diobserver.⁴²

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi bertujuan mengadakan suatu pengamatan terhadap aktivitas pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah guna mengetahui problema-problema yang di hadapi.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dsb.⁴³

⁴¹ Prof Drs. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi offset,1990) hal 136

⁴² Hasanusia Soleh, *Seri Metodologi Riset*, Jilid I (Jakarta : TP, 1993) hal 59

⁴³ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991) hal 131

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan bahan informasi secara tertulis tentang sekolah, denah sekolah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dimaksud adalah analisa data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik yang dipergunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah :

a. Teknik Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (trust worthones) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriterian tertentu. Dalam penulisan ini penulis mempergunakan kriteria "Triangulasi".

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Trianguasi itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁴

b. Analisa Data

Metode analisa data yang dimaksud adalah analisa data terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam satu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian dilakukan.

⁴⁴ Dr. Lexy J. Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 178.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian ke lapangan tentang PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten yang terdiri dari unsur-unsur bimbingan dan penyuluhan masih banyak kekurangan, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan (problematika).
2. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten adalah terdiri dari problem yang berkaitan dengan kemampuan teknis bimbingan, problem yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta problem yang berkaitan dengan organisasi dan administrasi bimbingan.

3. Untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten, maka upaya yang pernah dilakukan/ditempuh oleh SMK Muhammadiyah 3 Klaten untuk mengatasinya adalah :
 - a. Berkaitan dengan kekurangan tenaga bimbingan, maka pihak SMK Muhammadiyah 3 Klaten mengusulkan kepada atasan baik kepada yayasan, Depag ataupun P&K, tentang kebutuhannya, yaitu adanya tenaga khusus bimbingan dan penyuluhan baik itu konselor sekolah, guru pembimbing maupun petugas-petugas khusus.
 - b. Berkaitan dengan problem kemampuan teknis bimbingan, maka diadakanlah pengarahan oleh kepala sekolah secara khusus kepada guru-guru yang telah ditunjuk sebagai petugas BP oleh kepala sekolah.
 - c. Berkaitan dengan problem sarana dan prasarana bimbingan, maka diajukanlah permohonan dana baik itu kepala pemerintah, sponsorship maupun kepada siswa baru untuk mendapatkan dana demi mewujudkan sarana dan prasarana yang belum ada.

- d. Sedangkan berkaitan dengan problem organisasi dan administrasi bimbingan, maka diadakanlah koordinasi dengan seluruh komponen ketenagaan berdasarkan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah sekaligus sebagai koordinator utama bimbingan dan penyuluhan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan problematika di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran dengan maksud agar dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya problematika yang menghambat pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi jumlah tenaga bimbingan yang kurang, baik dari segi jumlah maupun mutunya, maka dari pihak sekolah bisa membuka lapangan (kesempatan) kerja untuk sarjana lulusan FIP-IKIP untuk menjadi GTT (Guru Tidak Tetap) sebagai tenaga honorer. Dimana hal tersebut sebagai langkah awal sebelum ada guru tetap yang ditugaskan oleh atasan.

2. Agar kemampuan teknis bimbingan bisa memadai, sebagai langkah untuk mengantisipasinya adalah agar perlu diadakan penataran atau pelatihan secara khusus kepada petugas bimbingan. Bisa dengan cara menyelenggarakan sendiri atau dengan cara mengirimnya ke luar dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak lain yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan.
3. Agar sarana dan prasarana bimbingan bisa terwujud, maka hendaknya pihak sekolah memberikan anggaran khusus untuk kegiatan bimbingan. Dan untuk mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki, maka sebaiknya perlu adanya transparansi dari pihak sekolah tentang masalah keuangan.
4. Untuk meningkatkan kerjasama dalam organisasi dan administrasi diantara komponen ketenagaan bimbingan dan penyuluhan maka perlu adanya peningkatan semangat kerja, yaitu dengan memberikan kesejahteraan kepada seluruh komponen sesuai dengan kerja mereka.

C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Ibarat kata pepatah "Tak ada gading yang tak retak." penulis sadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi-skripsi yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah Swt, penulis memohon petunjuk dan perlindungan serta berdo'a semoga skripsi yang sederhana ini bisa berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, juga bagi almamater dan tempat penulis mengadakan penelitian, yaitu di SMK Muhammadiyah 3 Klaten.

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPADA KEPALA SEKOLAH DAN STAF DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH

1. Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
2. Struktur organisasi di sekolahnya
3. Keadaan siswa, guru dan karyawan
4. Sarana dan prasarana sekolahnya
5. Keadaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
6. Sumber dana di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah

B. KEPADA GURU BP/ TENAGA BIMBINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH

1. Jenis- jenis bimbingan apa yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
2. Berapa jumlah personel tenaga bimbingan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
3. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
4. Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
5. Sarana apa saja yang dibutuhkan dalam rangka bimbingan dan penyuluhan
6. Dimana dilakukan proses bimbingan dan penyuluhan
7. Adakah tenaga ahli yang khusus menangani masalah bimbingan dan penyuluhan
8. Dari manakah tenaga teknis bimbinganya
9. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
10. Upaya-upaya apa yang pernah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta :Rineka Cipta,1991
- Andi Mapiare, Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Surabaya : Usaha Nasional,1984
- Anthony Yeo, Konseling suatu Pendekatan Pemecahan Masalah, Jakarta : BPK Gedung Mulia, 1994
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya : Al-Ikhlas,1983
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta : Andi offset, 1995
- Dewa Ketut Sukardi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Surabaya : Usaha Nasional,1983
- _____, Proses Bimbingan dan Penyuluhan , Jakarta : Rineka Cipta, 1983
- _____, Seri bimbingan Organisasi Adminitrasi Bimbingan dan Konseling, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Hasanusia Soleh, Seri Metodologi Riset, Jilid I, Jakarta : TP, 1983
- H.M. Arifin, Teori-teori Counseling Umum dan Agama, Jakarta : Golden Terayon Press, 1994
- I. Djumhur dan Moh Surya, Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah, Bandung : CV.Ilmu, 1975.
- Lexy I Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda Karya, 1993
- Singgih D Gunarsa, Konseling dan Psikoterapi, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995
- Slameto, Bimbingan di Sekolah, Jakarta : Bina Aksara, 1988

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta : Andi offset, 1990

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito , 1986

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta : PT. Gramedia, 1982

_____, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT. Gramedia, 1997

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : EKO SISWANTO
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 02 Nopember 1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Gadungsari, Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten
Klaten, Jawa Tengah
Nama Orang Tua : Darno Raharjo
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Gadungsari, Sukorejo, Kecamatan Wedi, Kabupaten
Klaten, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sukorejo II Wedi, Klaten, tamat pada tahun 1990
2. SMP Negeri II Wedi, Klaten, tamat pada tahun 1993
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten, tamat pada tahun 1996
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1996

Nomor : 0309/P-4/96



PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : EKO SISWANTO
Tempat/Tanggal Lahir : KLATEN, 02 NOPEMBER 1977

Nomor Peserta Penataran : 960665
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / B P I
Alamat Tempat Tinggal : GADUNGSARI SUKOREJO WEDI KLT

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1996/1997 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 26 Agustus 1996 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1996 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 31 Agustus 1996

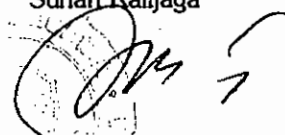
Kepala BP-7 Dati I
Daerah Istimewa Yogyakarta



DRS. H. SAMIRIN
Pembina Utama Madya IV/d
NIP. 490 008 967



Rektor IAIN
Sunan Kalijaga



Prof. DR. H. SIMUH
NIP. 150 037 939

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ADC. 10-3-2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : EKO SISWANTO
Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 2 November 1977
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 96222123

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-43), di :

Lokasi/Desa : Kranggan-2
Kecamatan : Manisrenggo
Kabupaten : Klaten
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 2 Juli s.d. 2 September 2001 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai92 (A)..... Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti
bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN
Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 September 2001
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Kepala,



Zainal Abidin
Drs. Zainal Abidin
NIP 150091626



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/ 2834

Hal : Keterangan

Yogyakarta, 25 Oktober 2001
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah

di

SEMARANG

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Dakwah IAIN SUKA Yogyakarta
Nomor : IH/1/YD.I/TL.01/1006/01
Tanggal : 20 Oktober 2001
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : Eko Siswanto
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adimucipto Yogyakarta
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :
" PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADIYAH
3 KLATEN TENGAH "

Pembimbing : Drs. Azizi Muslim, Mpd
Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat



H. SCHWARNO

NIK D. 6331/D

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. Dekan Fak. Dakwah IAIN SUKA Yk,

4. Ybs.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 20-10-01

Nomor : IN/1/PD.I/TL.01/1006/01

Lamp. :

Isi : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth. Gubernur KDH Tk. I
Profinsi Jawa Tengah Cq. Kaditsespol
di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

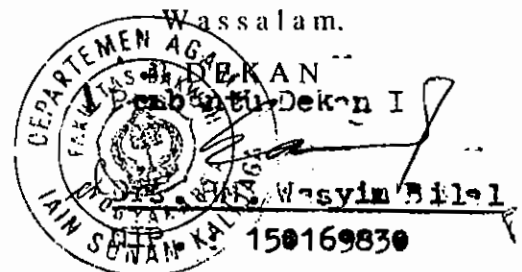
Nama : Eko Siswanto
No. Induk : 96222123
Semester : XI
Jurusan : BPI
Alamat : Gedungsari Sukeraja Wedi Klaten
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten
Metode Penelitian : Interview, Observasi, Dokumentasi
Waktu : 20 Oktober 2001 - selesai

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Gubernur KDH Up Kepala Bappeda dan Kaditsesopol Prop. DIY
2. Bappeda Pro. Jawa Tengah di Semarang
3. Bupati KDH Tk. II Klaten
4. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Klaten
5. Sdr. Eko Siswanto (Mhs Ybs)
6. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Nomor : 070/ 5551 /X/2001.
Sifat : -
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 14 Okt 2001.

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pemuda Nomor 132
Semarang

Membaca surat ~~Bakeslinmas~~ Yogyakarta No. 070/2834 tgl 25 Okt 2001 tentang maksud ~~Sdr.~~ EKO SISWANTO ~~ms~~ IAIN SUKA Yk akan mengadakan penelitian berjudul : " **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH** ", untuk skripsi.

Lokasi : Kab. Klaten
W a k t u : 25 Okt - 15 Nov 2001
Pen. Jawab : **L. DR. AZIZI MUSLIM, MPd**

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin Riset / Survey / Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi / Karya Tulis / Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat - lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada Badan KESBANG dan LINMAS Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mantaati tata tertib serta Norma - norma yang berlaku di lokasi penelitian.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. (024) 3515591 - 3515592 Fax. 3546802
Kode Pos 50132 e-mail : bppdjtg @ indosat.net.id
Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R/ 070/4429/P/X/2001

- I. **DASAR** : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.
- II. **MENARIK** : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl. 24 ~~Oktober~~-2001 no. 070 / 5551/P/X/2001
2. Surat dari ~~Dekan Fak. Dakwah~~
tgl. 20 ~~Oktober~~-2001 nomor IN/1/PD.I/TL.01/1006/01
- III. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Eko Siswanto
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Gadungsari, Sukorejo, Wedi, Klaten
4. Penanggungjawab : Drs. Aziz Muslim, MPd
5. Maksud tujuan research/survey : PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN.
6. Lokasi : Kab. Klaten

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
 - c. Setelah research/survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.
- IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :
25-Oktober-2001 -15- Nopember-2001

Dikeluarkan di : **S E M A R A N G**
Pada tanggal :

A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BAPPEDA
U.B.

Sekretaris
Ka Sub Bag Umum

(Drs. Surianto,) SMS

NIP 020 193 982

TEMBUSAN :

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Jawa Tengah
4. Bupati/Walikota/Kabupaten Klaten
.....
.....
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Jalan Mayor Kurnanto No. 23. Telp. (0272)-321040
K L A T E N

SURAT IJIN RESEARCH/SURVEY

Nomor : 027 / 244 / II / 11

Dasar : 1. Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Klaten Tanggal 5 Mei 1981 Nomor : 895.6/127/07

Perihal: Ijin Research/Survey diwilayah Kabupaten Dati II Klaten

2. Rekomendasi Ijin Research dari BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah, Tanggal Oktober 2001
Nomor : R/070/4629/P/Y/2001

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan Ijin untuk mengadakan Research/Survey di Daerah Kabupaten Klaten, Kepada :

- Nama : EKO SISWANTO
- Pekerjaan/mahasiswa : Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Alamat : Gedungsari, Sukorojo, Medo, Klaten
- Penanggung Jawab : Drs. Azis Muslim, MPH
- Judul / Tujuan : Untuk Skripsi dengan judul "PROBLEMATIKA PISYAK ANAK BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DI SMK MUHAMMADYAH 3 KLATEN
- Lokasi : SMK MUHAMMADYAH 3 KLATEN
- Lamanya : 25 Oktober 2001 s/d 15 November 2001

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi dari BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah
2. Memberikan hasil research Survey kepada Kabupaten Klaten 1 (Satu) exemplar
3. Sebelum research/Survey dimulai harus menghubungi penguasa setempat
4. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya Research/Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon
Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Klaten,25 Oktober 2001.....

TEMBUSAN dikirim kepada Yth.

1. Kakan. Kesbanglinmas
2. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Klaten
3. Kepala Dinas P & K Kabupaten Klaten
4. Dekan Fak Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Yang Bersangkutan
6. A R S I P

An. BUPATI KLATEN
Kepala Badan Perencanaan Daerah
Ub. Kahid LIKBANGJI
BADAN PERENCANAAN DAERAH
K L A T E N
I. SUPARTO
Penata TK I
NIP. 090 020 295



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH
STATUS DIAKUI

Jalan Jombor Indah Km. 1 Klaten Kotak Pos 165 Telpn (0272) 328033
NDS : 4303380018

NSS : 342031007090

SURAT KETERANGAN

No. 404/I03.10.SMKM-3.90/HM/2001

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah, Berdasarkan surat BAPPEDA Kabupaten Klaten No. 072/244/II/11, tanggal 26 Oktober 2001 perihal Pemberitahuan Pelaksanaan Research/Survey, menerangkan bahwa :

Nama : Eko Siswanto
No. Induk : 96222123
Semester : XI
Jurusan : BPI
Alamat : Gadungsari, Sukorejo, Wedi Klaten
Judul : Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
Di SMK Muh. 3 Klaten Tengah

Memberikan ijin sepenuhnya kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian sampai dengan selesainya kegiatan tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 27 Nopember 2001

Kepala Sekolah

Rusmiyono, S.Pd

NBM. 625 493